
Dampak *Sustainability Practice* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi kasus pada perusahaan migas dan nonmigas yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode tahun 2013-2017)

Elisabet Erika Rian Paramastri
Prodi S1 Manajemen Bisnis
Telekomunikasi dan Informatika,
Universitas Telkom
erikaryan4@gmail.com

Tieka T. Gustyana, SE., MM.
Dosen, S1 Manajemen Bisnis
Telekomunikasi dan Informatika,
Universitas Telkom
tiekagustyana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Praktik berkelanjutan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan untuk terus mempertahankan bisnisnya sehingga kinerja keuangannya pun akan semakin meningkat. Profitabilitas merupakan kunci dari kinerja keuangan. Terkait dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang perkembangan *sustainability practice* dan *financial performance* serta dampak dari praktik tersebut terhadap ROE dari perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode tahun 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan variabel *sustainability practice* dan ROE dalam penelitian serta untuk mengetahui dampak *sustainability practice* terhadap ROE pada sampel yang diteliti. Data diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini sebanyak 32 perusahaan kemudian diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan metode *non-probability purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil yang diperoleh dari rata-rata variabel SP selalu meningkat setiap tahunnya sedangkan rata-rata profitabilitasnya cenderung menurun. Sedangkan dari hasil regresi, ketahu bahwa SP memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penelitian ini, SP merupakan hal yang baik untuk diterapkan oleh perusahaan, namun dengan menerapkan SP harus tetap

memperhatikan biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan aktivitas CSR agar penerapan SP ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Keyword : praktik berkelanjutan, indeks SRI-KEHATI, kinerja keuangan, ROE.

I. PENDAHULUAN

Sustainability merupakan hal yang terkait dengan dampak tindakan saat ini pada ekosistem, masyarakat, dan lingkungan masa depan. Hal ini harus tercermin pada perencanaan strategis perusahaan yang berkelanjutan. Tujuan strategis ini dioperasionalkan melalui penerapan fokus jangka panjang dan serangkaian tanggung jawab yang lebih inklusif yang berfokus pada praktik etis, karyawan, lingkungan, dan pelanggan (Ameer & Othman, 2012).

Upaya ini memberikan analisis pertama mengenai potential sustainability terkait manfaat yang diperoleh pada corporate product philanthropy program. Manfaatnya meliputi keuntungan perusahaan, masyarakat dan global. Manfaat utama bagi perusahaan adalah penghematan biaya, citra positif komunitas serta penghematan pajak (Saulters *et al.*, 2017).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI merupakan *benchmark* investasi bagi para investor maupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan (Yayasan KEHATI, 2017).

Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks investasi hijau (*green index*) pertama di ASEAN dan kedua di Asia berdasarkan data *Exchange and Sustainable Investment* (www.world-exchange.or). Indeks ini juga masuk dalam kategori *Socially Responsible Investing* (SRI) atau *ethical investing*, yakni strategi investasi yang mempertimbangkan keuntungan finansial maupun sosial (Yayasan KEHATI, 2017).

Sejak berdiri pada tahun 2009 yang lalu, indeks ini terbukti memiliki kinerja yang konsisten dengan nilai rata-rata sekitar 10% di atas indeks lainnya, seperti LQ45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini mengindikasikan adanya respon positif dari para investor yang bersedia membayar harga premium dari

saham emiten yang berkategori *Sustainable* dan *Responsible*/konstituen indeks SRI-KEHATI (Yayasan KEHATI, 2017).

Indeks SRI-KEHATI sejalan dengan pertumbuhan kapitalisasi pasar sesuai dengan minat investor mengakumulasi pembelian sahamnya yang terdaftar di indeks ini. Kapitalisasi pasar indeks SRI-KEHATI pada tahun 2017 senilai Rp3.386 triliun, tumbuh 27,48% dibandingkan angka pada tahun 2016 yaitu senilai Rp2.656 triliun (SWA, 2018).

Pelaporan lingkungan dan keberlanjutan perusahaan memiliki korelasi yang positif pada ukuran tingkat profitabilitas perusahaan (Alberici & Querci, 2015). Profitabilitas adalah komponen kunci dari kinerja keuangan. Dari sudut pandang manajemen, profitabilitas mencerminkan keefektifan manajemen. Efektivitasnya adalah dinilai dengan menghubungkan laba bersih dengan aset yang digunakan dalam pembangkitan keuntungannya. Dari sudut pandang pemilik (pemegang saham dalam kasus ini dari perusahaan), profitabilitas berarti tingkat pengembalian yang dicapai, melalui upaya pengelolaan, atas dana yang diinvestasikan oleh pemiliknya (Helfert 1991: 99-102; dalam Wingard & Vorster, 2001).

Tren positif indeks SRI-KEHATI menurut Analis Senior PT Danareksa Sekuritas, Lucky Bayu Purnomo, lajunya akan menguat 5-11% karena potensi kinerja fundamental dari 25 anggotanya akan relatif *solid*. Maka dari itu, investor akan cenderung memberikan apresiasi beli terhadap saham-saham yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI (SWA, 2018).

Reza Priambodo, seorang Analis Senior PT Binaartha Sekuritas mengungkapkan bahwa bobot paling tinggi berdasarkan kapitalisasi pasar adalah BBKA, BBRI, TLKM, UNVR, BMRI, ASII, dan BBNI. Sedangkan *return* (imbal hasil) indeks SRI-KEHATI selama lima tahun berturut-turut melampaui imbal hasil IHSG. Menurut Direktur Yayasan KEHATI, Riki Frindos, imbal hasil indeks SRI-KEHATI sebesar 27,52% pada tahun 2016, sementara imbal hasil IHSG tumbuh 19,96% (SWA, 2018).

Return on equity (ROE) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan yang berturut-turut dari tahun 2013 hingga tahun 2016 kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2017.

Dalam sebuah *research report* disebutkan bahwa salah satu cara untuk terus tumbuh dan terus menjadi bisnis yang sukses adalah dengan memperlakukan keberlanjutan

sebagai tuas bisnis utama dengan cara yang sama seperti memperlakukan pemasaran, keuangan, budaya, SDM, atau rantai pasokan (Kiron et al., 2013).

Selain itu, ada beberapa hal yang dapat mengontrol kinerja organisasi dan juga kinerja sosial perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, risiko dan industri. Dalam hal ukuran perusahaan, perusahaan yang besar cenderung akan lebih bertanggungjawab dalam kegiatan sosialnya di masyarakat. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total *sales*. Toleransi risiko manajemen mempengaruhi sikap perusahaan melalui aktivitas *elitic saving*, pengadaan biaya sekarang dan masa kini, dan membangun perusahaan ramah lingkungan. Tingkat hutang digunakan sebagai proksi toleransi risiko manajemen ini. Kemudian dalam hal industri, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan yang jelas dalam hal kinerja dan level investasi R&D terjadi pada berbagai industri yang berbeda (Waddock & Graves, 1997).

Dengan demikian, selama beberapa dekade terakhir, banyak literatur semakin menekankan pentingnya mengintegrasikan konsep *sustainability* ke dalam model bisnis organisasi (Matos and Silvestre, 2013) dengan fokus pada menciptakan organisasi berkelanjutan yang bertujuan untuk bertindak secara proaktif dalam menerapkan aspek lingkungan dan praktik sosial (Hart & Milstein, 2003).

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *sustainability practice* memiliki korelasi yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya menurut Dembo (2017) yang menyimpulkan bahwa hubungan antara *corporate sustainability performance* dan *corporate performance* menghasilkan hubungan dua arah yang positif pada perusahaan di Nigeria. Penelitian Poddi & Vergalli (2009) menyatakan dimana hasil utamanya memberikan dukungan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR memiliki performansi yang lebih baik di masa mendatang, meskipun memang dengan CSR akan membutuhkan *initial cost*, namun akan menghasilkan *sales* dan *profit* yang lebih tinggi karena reputasi perusahaan tersebut dinilai lebih baik.

Selain itu ada penelitian yang memberikan hasil negatif atas korelasi keduanya (*sustainability practice* dan *financial performance*) adalah penelitian yang dilakukan oleh Kasum et al. (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa pemenuhan terhadap standar akuntansi dimana dalam penelitian ini untuk mempromosikan *sustainable development* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tidak mempengaruhi profitabilitasnya.

II. LITERATURE REVIEW

Menurut Soyka (2012:17) *sustainability* adalah serangkaian nilai, filosofi, dan pendekatan yang berakar pada keyakinan bahwa organisasi (perusahaan dan sebaliknya) dapat dan harus secara material berkontribusi terhadap perbaikan masyarakat. Juga, organisasi yang sukses harus menyeimbangkan kebutuhan, aspirasi, dan batasan mereka terhadap kepentingan masyarakat yang lebih besar di mana mereka beroperasi. Hanya organisasi yang menyediakan barang dan/atau layanan yang bernilai bagi orang dan/atau masyarakat secara lebih umum, dan berdedikasi pada keunggulan, yang tertarik dengan pengembangan penuh potensi manusia, dan berkomitmen pada keadilan, kemungkinan akan bertahan lama (berkelanjutan) dalam jangka panjang.

Pembangunan berkelanjutan adalah pola penggunaan sumber daya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sambil menjaga lingkungan sehingga kebutuhan ini dapat dipenuhi tidak hanya di masa sekarang, tetapi juga untuk generasi yang akan datang (Soyka, 2012:16).

Secara umum disepakati bahwa pembangunan berkelanjutan atau keberlanjutan mencerminkan tiga dimensi yang saling terkait: kualitas lingkungan, kesetaraan sosial, dan kemakmuran ekonomi. Dorongan di balik *sustainability movement* sebagian besar telah disediakan oleh lingkungan (dan, sampai tingkat tertentu, pertumbuhan populasi). Namun, ada pengakuan yang jelas di semua sisi gerakan bahwa keseimbangan yang masuk akal di antara ketiga dimensi adalah prasyarat untuk mempertahankan organisasi, komunitas, ekonomi, atau bangsa yang dapat bertahan dalam jangka panjang (Soyka, 2012:16).

Untuk mengukur *sustainability performance*, peneliti menggunakan informasi yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. *Sustainability performance* untuk setiap perusahaan dinilai dengan skala 0-2 untuk setiap *rating* (Dembo, 2017).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014:238).

Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2016:7). Menurut Hery (2015:168), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012:204), ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

III. RESEARCH QUESTIONS

Dari uraian di atas maka disusunlah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perkembangan variabel penelitian perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat dampak dari praktik *sustainability* terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode tahun 2013-2017?

IV. METHOD

1. Research Design

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Perfi} = \alpha + \beta_1\text{SP} + \beta_2\text{Size} + \beta_3\text{Risk} + \beta_4\text{Ind} + \varepsilon$$

Keterangan:

Perfi = *corporate performance of firm* (ROE)

SP = proksi *sustainability practice*

Size = proksi ukuran perusahaan (*total sales*)

Risk = proksi dari risiko (DER)

Ind = industri perusahaan (variabel *dummy* perusahaan migas dan non-migas)

2. Data

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode tahun 2013-2017 yang berjumlah keseluruhan sebanyak 32 perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2013 – 2017 dan konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan audit secara lengkap setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh sampel yaitu 19 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode IDX meliputi AALI, ADHI, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BDMN,

BMRI, INDF, JSMR, KLBF, LSIP, PGAS, PJAA, SMGR, TINS, TLKM, UNTR, dan UNVR.

V. DISCUSSION

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP	95	.4396	.9670	.668363	.1068792
ROE	95	.0189	1.3586	.214104	.2655219
SIZE	95	1101000000000	206057000000000	44520214331842.45	45321502837172.164
DER	95	.1959	7.2081	2.371834	2.3173832
IND	95	1	2	1.95	.224
Valid N (listwise)	95				

Sumber : olah data SPSS

Dari 95 data yang didapat dari jumlah sampel yaitu 19 perusahaan dikali dengan lama periode penelitian yaitu sebanyak 5 tahun, maka diperoleh hasil analisis deskriptif seperti pada tabel di atas.

Sustainability performance (SP) digunakan untuk mengukur nilai dari variabel *sustainability practice*. Nilai *sustainability performance* minimum yang diperoleh adalah 0,4396 sedangkan nilai *sustainability performance* maksimum yang diperoleh adalah 0,9670. Mean atau nilai rata-rata untuk variabel SP adalah 0,668363, sedangkan standar deviasinya diperoleh 0,1068792. Sedangkan bila dilihat dari rata-rata *score sustainability practice* pada perusahaan juga meningkat setiap tahunnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kinerja SP perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI setiap tahunnya menjadi semakin baik.

ROE merupakan proksi dari profitabilitas dalam penelitian ini. Nilai ROE minimum yang diperoleh adalah 0,0189 sedangkan nilai ROE maksimum yang diperoleh adalah 1,3586. Mean atau nilai rata-rata untuk variabel ROE adalah 0,214104, sedangkan standar deviasinya diperoleh 0,2655219. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata nilai ROE perusahaan setiap tahunnya cenderung semakin menurun.

Size merupakan pengukuran untuk melihat seberapa besar perusahaan, dalam penelitian ini *size* diproksikan dengan *total sales* yang diperoleh perusahaan. Nilai *total sales* minimum yang diperoleh adalah Rp.1.101.000.000.000 sedangkan nilai *total sales* maksimum yang diperoleh adalah Rp206.057.000.000.000. *Mean* atau nilai rata-rata untuk variabel *total sales* adalah Rp. 44.520.214.331.842,45, sedangkan standar deviasinya diperoleh Rp. 45.321.502.837.172,164.

DER digunakan untuk mengukur rasio hutang dalam penelitian ini. Nilai DER minimum yang diperoleh adalah 0,1959 sedangkan nilai DER maksimum yang diperoleh adalah 7,2081. Mean atau nilai rata-rata untuk variabel DER adalah 2,371834, sedangkan standar deviasinya diperoleh 2,3173832. Sedangkan bila dilihat secara keseluruhan dengan rata-rata DER perusahaan setiap tahunnya cenderung menurun namun mengalami kenaikan pada tahun 2017.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

		Correlations				
		ROE	SP	SIZE	DER	IND
Pearson Correlation	ROE	1.000	-.209	.048	.036	.042
	SP	-.209	1.000	.026	.081	.069
	SIZE	.048	.026	1.000	.080	.026
	DER	.036	.081	.080	1.000	.143
	IND	.042	.069	.026	.143	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.021	.321	.366	.345
	SP	.021	.	.400	.219	.254
	SIZE	.321	.400	.	.220	.403
	DER	.366	.219	.220	.	.084
	IND	.345	.254	.403	.084	.
N	ROE	95	95	95	95	95
	SP	95	95	95	95	95
	SIZE	95	95	95	95	95
	DER	95	95	95	95	95
	IND	95	95	95	95	95

Sumber: olah data SPSS

Dari Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hubungan atau korelasi antara variabel *sustainability performance* (SP) dengan ROE adalah sebesar -0,209 yang berarti memiliki arah hubungan yang negatif. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,021. Nilai signifikansi yang ada adalah $0,021 < 0,05$ yang berarti korelasi yang dimiliki adalah korelasi yang signifikan.
- b. Hubungan antara *sustainability performance* (SP) dengan variabel kontrol *size* (ukuran perusahaan) yang diprosikan dengan *total sales* adalah sebesar 0,026. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan positif.
- c. Hubungan antara *sustainability performance* (SP) dengan variabel kontrol risiko yang diukur dengan DER adalah sebesar 0,081 yang berarti memiliki

korelasi yang kuat. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan positif.

- d. Hubungan antara *sustainability performance* (SP) dengan variabel kontrol industri adalah sebesar 0,069 yang berarti memiliki korelasi yang kuat. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan positif.

Dari pengujian hipotesis/uji t yang dilakukan untuk melihat pengaruh SP terhadap ROE, diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.437	0.285		1.532	0.129
SP	-0.539	0.256	-0.217	-2.102	0.038
1 SIZE	2.89E-16	0	0.049	0.479	0.633
DER	0.005	0.012	0.042	0.404	0.687
IND	0.058	0.123	0.049	0.473	0.637

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber: olah data SPSS

Jika nilai *prob. t* hitung (kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/tingkat signifikansi (α) 0,05 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Pada Tabel 3 di atas ditunjukkan bahwa nilai *prob. t* hitung dari variabel SP adalah sebesar 0,038 dimana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%, sehingga variabel SP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROE.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh persamaan regresi yang baru yaitu:

$$\text{Perfi} = 0,437 - 0,539\text{SP} + 0,000\text{Size} + 0,005\text{Risk} + 0,058\text{Ind} + \varepsilon$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas didapat nilai konstanta sebesar 0,437 yang artinya jika *sustainability performance*, *size*, risiko, dan industri memiliki nilai 0, maka ROE nilainya sebesar Rp0,437.

Hasil koefisien regresi untuk variabel *sustainability practice* diperoleh nilai sebesar -0,539. Hal ini berarti bahwa jika SP naik maka ROE akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya karena SP dan ROE memiliki hubungan yang negatif. Artinya bila SP mengalami peningkatan sebesar Rp.1, maka nilai kinerja ROE akan turun sebesar 0,539, dan jika SP mengalami penurunan sebesar Rp.1, maka kinerja ROE akan meningkat sebesar 0,539.

Koefisien *size* atau ukuran perusahaan bernilai positif, yang berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar, maka hal ini akan berpengaruh terhadap kenaikan ROE. Begitu pula sebaliknya, jika ROE meningkat maka ukuran perusahaan tersebut berkembang menjadi lebih besar pula. Jika ROE mengalami peningkatan sebesar Rp.1, maka *size* yang diprosikan dengan *total sales* akan meningkat.

Koefisien risiko bernilai positif yang berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, maka hal ini berpengaruh terhadap kenaikan ROE, begitu pula sebaliknya. Artinya apabila ROE mengalami peningkatan sebesar Rp.1, maka DER juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,005. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam rasio kelompok solvabilitas. Rasio ini mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas *shareholder* yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi DER maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham berarti semakin rendah. Semakin tinggi DER juga menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri yang akan berdampak pada meningkatnya beban perusahaan kepada kreditur.

Koefisien industri yang merupakan jenis perusahaan juga mempengaruhi penelitian ini. Dalam penelitian ini industri dibagi menjadi dua yaitu perusahaan dengan industri migas dan nonmigas. Dari hasil penelitian tampak bahwa perusahaan nonmigas memiliki nilai ROE yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan migas.

Dari uji statistik korelasi Pearson yang telah dilakukan pada Tabel 2, ditunjukkan bahwa *sustainability performance* memiliki arah hubungan yang negatif dengan ROE. Hubungan antara kedua variabel ini negatif karena selama periode lima tahun ini *sustainability practice* terus meningkat sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROE cenderung menurun, walaupun pada tahun 2017 mengalami peningkatan namun hanya mengalami peningkatan yang nilainya sangat kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI ini cenderung lebih fokus pada program-program CSR yang membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk menerapkan program tersebut.

Indeks SRI KEHATI ini merupakan *green* indeks yang untuk terdaftar dalam indeks ini, perusahaan harus aktif berkontribusi untuk terus melaksanakan program CSR dengan baik. Jika dilihat dari sisi kontribusi perusahaan untuk lingkungan dan masyarakat hal ini merupakan hal yang baik, namun jika dilihat dari sisi biaya yang dikeluarkan, ini merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan tersebut ketika program-program CSR yang diberlakukan memberikan beban biaya pengeluaran yang lebih banyak dan akan menurunkan nilai profitabilitasnya.

Selain itu, pada persamaan model regresi juga didapat hasil yang positif antara ukuran perusahaan yang diukur dengan *total sales*, tingkat risiko yang diukur dengan DER dan industri pada hubungannya dengan variabel dependen ROE. Karena itu, untuk meningkatkan ROE, perusahaan juga perlu untuk meningkatkan *total sales*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasum *et al.*, (2011) bahwa dengan melakukan *sustainability practices* dalam perusahaan tidak sepenuhnya akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sneirson (2009), mengenai konsep *sustainability* dimana *sustainability* dan *good corporate governance* merupakan hal yang baik dilakukan oleh perusahaan namun menimbulkan sebuah konflik pemikiran bahwa dengan melakukan praktik ini perusahaan harus berjuang untuk meningkatkan profit *shareholder* dengan mengabaikan pertimbangan-pertimbangan yang lain selain profit.

Dalam model penelitian ini juga dimasukkan variabel lain yang dapat mengontrol profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Variabel kontrol yang dimasukkan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan *total sales*, risiko yang diukur dengan DER, dan jenis industri yaitu dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri migas dan nonmigas.

Hasil uji statistik dengan korelasi Pearson yang ditunjukkan pada Tabel 2, terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan, risiko dan industri ini ketiganya memberikan hasil yang positif terhadap ROE. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, tingkat risiko dan industri dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif. Perusahaan yang besar akan cenderung menghasilkan profit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang lebih kecil. Perusahaan dengan tingkat risiko yang kecil cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, demikian sebaliknya. Serta dalam penelitian ini, perusahaan nonmigas cenderung memiliki profit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan migas yang di dalam indeks SRI-KEHATI ini hanya terdiri atas satu perusahaan yaitu PT. Perusahaan Gas Negara.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, model penelitian ini memberikan hasil bahwa hipotesis pertama diterima, namun hubungannya negatif. Hal ini berarti bahwa *sustainability practice* yang dilakukan pada perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks SRI-KEHATI selama periode tahun 2013-2017 ini berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE, dimana jika *sustainability practice* dilakukan justru akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

VI. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan variabel yang terdapat dalam penelitian ini untuk rata-rata *score sustainability performance* setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah semakin menyadari pentingnya *sustainability practice*. Namun untuk ROE, nilai rata-rata dari keseluruhan perusahaan pada setiap tahunnya cenderung menurun.
2. Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat dampak dari praktik *sustainability practice* terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode 2013-2017. Dampak yang dihasilkan dari variabel ini adalah *sustainability practice* berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan dimana dalam penelitian ini diproksikan dengan ROE.

REFERENCES

- Alberici, A., & Querci, F. (2015). The Quality of Disclosures on Environmental Policy: The Profile of Financial Intermediaries. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 23 No. 5, pp. 283–296.
- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *Journal of Business Ethics*, Vol. 108 No.1, pp. 61-79.
- Dembo, A. M. (2017). The Impact of Sustainability Practices on the Financial Performance: Evidence from Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *Dimensional Corporate Governance, CSR, Sustainability, Ethics & Governance*, pp. 215-233.
- Hart, S. L., & Milstein, M. B. (2003). Creating sustainable value. *Academy of Management Executive Vol. 17 No. 2*, pp. 56-69.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publising Services.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Research.
- Kasum, A., Olaoye, J., & Osemene, O. (2011). Sustainable Development and Performance, Financial Position and Market Value of Nigerian Quoted Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Kiron, D., Kruschwitz, N., Rubel, H., Reeves, M., & Fuisz-Kehrbach, S.-K. (2013). *Sustainability's Next Frontier: Walking the talk on the sustainability issues that matter most*. MIT.
- Poddi, L., & Vergalli, S. (2009). Does Corporate Social Responsibility Affect the Performance of Firms? *FEEM Working Paper No. 52*, <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1444333>
- Saulters, O. S. (2017). Waste-to-Hope: Measuring Sustainability Benefits of Product Philanthropy Partnership. *Journal of Environmental Protection* 08(10), pp. 1219-1242. DOI: 10.4236/jep.2017.810076.
- Sneirson, J. F. (2009). Green Is Good: Sustainability, Profitability, and a New Paradigm for Corporate Governance. *Iowa Law Review*, 94(3), pp. 987.

- Soyka, P. A. (2012). *Creating A Sustainable Organization: Aproaches For Enhancing Corporate Value Through Sustainability*. New Jersey: FT Press.
- SWA. (2018, July 13). *Business Champions*. Retrieved November 4, 2018, from Companies: <https://swa.co.id/busines-champions/companies/indeks-sri-kehati-seimbangkan-aspek-bisnis-dan-lingkungan>
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18(4) pp. 303-319.
- Wingard, H., & Vorster, Q. (2001). Financial performance of environmentally responsible South African listed companies. *Meditari Accountancy Research*, Vol. 9 Issue: 1, pp. 313-332.
- Yayasan KEHATI. (2017, September 14). *KEHATI Indonesian Biodiversity Conservation Trust Fund*. Retrieved November 4, 2018, from Mengenal Indeks SRI-KEHATI: kehati.or.id/mengenal-indeks-sri-kehati/